

BAB II

BIOGRAFI MUHAMMAD MUTAWALLI ASY-SYA'RAWI DAN GAMBARAN UMUM TENTANG REZEKI

A. Biografi Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi

Nama lengkap Asy-Sya'rawi adalah Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Beliau adalah seorang tokoh kenamaan yang lahir di tanah Mesir yang menjadi daerah tempat tinggalnya para ulama' pembaharu Islam (mujaddid) seperti al-Thanthawi, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad 'Abdur Rasyid Ridha, dan lain-lain. Asy-Sya'rawi yang dikenal sebagai seorang pemikir yang populer saat itu juga termasuk salah seorang ahli tafsir kontemporer yang telah melahirkan beberapa karya tafsir.¹

Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi dilahirkan pada hari Ahad tanggal 17 Rabi'ul Akhir 1329 H atau bertepatan dengan tanggal 16 April 1911 M di Daqadus, salah satu kota kecil yang terletak tidak jauh dari kota Mayyit Ghamr, ibukota provinsi al-Daqhaliyyat, Mesir.² Daerah tersebut terletak di tengah delta sungai Nil.³

Beliau wafat pada tanggal 22 Safar 1419 H yang bertepatan dengan 17 Juni 1998 M dan dimakamkan di daerah Daqadus. Ayahnya memberi gelar "Amin" dan gelar ini dikenal masyarakat di daerahnya. Beliau adalah ayah dari tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan, yang bernama Sami', 'Abdur-Rahim, Ahmad, Fathimah dan Shalihah.⁴

Berkaitan dengan nasab (keturunan) Asy-Sya'rawi, dalam sebuah kitab berjudul *Ana min Sulalat Ahli al-Bait*, Asy-Sya'rawi menyebutkan bahwa beliau merupakan keturunan dari cucu Nabi Muhammad ﷺ yaitu Hasan dan

¹ Muhammad Yasin Jazar, *Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi; 'Alim 'Ashruhu fi 'Uyun 'Ashrihi*, (Kairo: Maktabah al-Turats al-Islamiy, 1988), hlm. 15.

² Ahmad al-Masri Husain Jauhar, *asy-Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi*, (Kairo: Nahdat Mishr, 1990), hlm. 11.

³ Muhammad Fawzi, *asy-Syaikh asy-Sya'rawi min al-Qaryah ila al-Qinmah*, (Kairo: Dar al-Nashr, 1992), hlm. 5.

⁴ Husain Jauhar, *Ma'a Da'iyah al-Islam Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi*, (Kairo: Maktabah Nahdah, t. th.), hlm. 14.

Husain.⁵ Ayahnya adalah seorang petani sederhana yang mengolah tanah milik orang lain. Walaupun demikian, ayah Asy-Sya'rawi mempunyai kecintaan terhadap ilmu dan sering mendatangi majelis-majelis untuk mendengarkan taushiyah-taushiah para ulama'.⁶ Ia mempunyai hasrat dan keinginan yang besar untuk mengarahkan anaknya menjadi seorang ilmuwan. Untuk merealisasikan cita-citanya ini, ia selalu memantau Asy-Sya'rawi kecil ketika sedang belajar. Ia ingin kelak Asy-Sya'rawi masuk ke Universitas al-Azhar. Asy-Sya'rawi sendiri mengakui besarnya peranan sang ayah dalam membentuk kepribadiannya. Diibaratkan kalau dari gurunya Asy-Sya'rawi mengambil 10% maka yang 90% diperoleh dari ayahnya.⁷

Ketekunan Asy-Sya'rawi dalam studi al-Qur'an sudah nampak sejak kecil dimana sejak ia berusia 11 tahun sudah hafal al-Qur'an di bawah bimbingan gurunya 'Abd al-Majad Pasha. Adapun pendidikan resminya diawali dengan menuntut ilmu di sekolah dasar al-Azhar Zaqaqiy pada tahun 1926 M. Setelah memperoleh ijazah sekolah dasar al-Azhar pada tahun 1932 M, ia melanjutkan ke jenjang sekolah menengah di Zaqaqiy dan meraih ijazah sekolah menengah al-Azhar pada tahun 1936 M. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di Universitas al-Azhar jurusan bahasa Arab pada tahun 1937 M hingga 1941 M. Ia melanjutkan ke jenjang doktoral pada tahun 1940 M dan memperoleh gelar 'Alamiyyat (Lc sekarang) dalam bidang bahasa dan sastra Arab.⁸

Setelah menyelesaikan studinya, Asy-Sya'rawi menghabiskan hidupnya dalam dunia Pendidikan, yakni sebagai tenaga pengajar pada beberapa perguruan tinggi di kawasan Timur Tengah, antara lain: al-Azhar Tanta, al-Azhar Iskandariyyah, Zaqaqiy, Universitas Ummul Qura Makkah, dan lain-lain. Selain mengajar, Asy-Sya'rawi juga mengisi kegiatan-kegiatan sosial

⁵ Sa'id Abu al-'Ainain, *Ana min Sulalat Ahli al-Bait*, (Kairo: Dar Akhbar al-Yaum, 1995), hlm. 6.

⁶ Sa'id Abu al-'Ainain, *asy-Sya'rawi alladzi la na'rifuhu*, (Kairo: Dar Akhbar al-Yaum, 1995), hlm. 16.

⁷ *Ibid.*, hlm. 20.

⁸ Ahmad al-Marsi Husein Jauhar, *Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi Imam al-'Asr*, (Kairo: Handat Misr, 1990), hlm. 74.

keagamaan, seperti menjadi khatib, mengisi pengajian tafsir al-Qur'an yang disiarkan secara langsung melalui layar televisi di Mesir dalam acara Nur 'ala Nur. Selanjutnya Mesir mulai mengenal nama Asy-Sya'rawi. Semua masyarakat melihatnya dan mendengarkan ceramah keagamaan dan penafsirannya terhadap al-Qur'an selama kurang lebih 25 tahun.⁹

Asy-Sya'rawi dikenal sebagai seorang da'i yang berwawasan santun, bijak, dan tegas, sehingga tidak heran jika banyak orang yang mendapatkan hidayah setelah mendengar dan berdialog dengannya. Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi wafat di usia 87 tahun pada hari Rabu tanggal 17 Juni 1998 M. Jasadnya dimakamkan di Mesir.¹⁰

B. Karya-karya Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi

1. Karya Asy-Sya'rawi Berupa Buku Dengan Tema Umum

Asy-Sya'rawi tidak menulis kitab atau buku karangannya sendiri, karena beliau berpendapat kalimat yang disampaikan secara langsung dan diperdengarkan akan lebih mengena daripada kalimat yang disebarluaskan dengan perantara tulisan, sebab semua manusia akan mendengar dari narasumber yang asli. Hal ini sangat berbeda dengan tulisan, karena tidak semua orang membacanya. Namun demikian dia tidak menafikan kebolehan untuk mengalih bahasakannya menjadi bahasa tulisan dan tertulis dalam sebuah buku, karena tindakan ini membantu program sosialisasi pemikirannya dan mencakup asas manfaat yang lebih besar bagi manusia secara keseluruhan.¹¹

Asy-Sya'rawi mempunyai sejumlah karangan-karangan, beberapa orang yang mencintainya mengumpulkan dan menyusunnya untuk

⁹ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Asy-Sya'rawi*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 21.

¹⁰ Herry Muhammad, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 277.

¹¹ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Asy-Sya'rawi*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 31.

disebarluaskan. Adapun karya-karya beliau yang berupa buku dengan tema umum antara lain:

- a. *Al-Islam wa al-Fikr al-Mu'ashir* (Islam dan Pemikiran Modern).
- b. *Al-Fatawa al-Kubra* (Fatwa-fatwa Besar).
- c. *Al-Isra' wa al-Mi'raj* (Isra' dan Mi'raj).
- d. *100 al-Su'al wa al-Jawab fi al-Fiqh al-Islam* (100 Tanya Jawab Fiqih Islam).
- e. *'Ala al-Maidat al-Fikr al-Islami* (Di Bawah Hampanan Pemikiran Islam).
- f. *Al-Qadha wa al-Qadar* (Qadha dan Qadar).
- g. *Hadza Huwa al-Islam* (Inilah Islam).
- h. *Tilka Hiya al-Arzâq* (Itulah Rezeki).

2. Karya Asy-Sya'rawi Berupa Kitab Tafsir

Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi adalah seorang ulama' tafsir kontemporer yang karyanya tersebar luas di berbagai penjuru negeri kaum muslimin. Sedangkan hasil karya yang paling populer dan yang paling fenomenal adalah *Tafsîr asy-Sya'râwî*. Dan diantara karya beliau seputar tafsir al-Qur'an adalah:

- a. *Tafsîr asy-Sya'râwî, Khawâtir Asy-Sya'râwî Haula al-Qur'an al-Karim* (*Tafsîr asy-Sya'râwî*, Perenungan Asy-Sya'rawi Seputar Ayat-ayat dalam al-Qur'an)
- b. *Mu'jizat al-Qur'an* (Kemu'jizatan al-Qur'an).
- c. *Al-Muntaqab fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* (Pilihan dari Tafsir al-Qur'an al-Karim).
- d. *Asrar Bismillahi ar-Rahman ar-Rahim* (Rahasia dibalik Kalimat Bismillahi ar-Rahman ar-Rahim).

3. Sejarah Penulisan Kitab *Tafsîr Asy-Sya'râwî*

Nama *Tafsîr asy-Sya'râwî* diambil dari nama asli pemiliknya yaitu Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Menurut Muhammad 'Ali Iyazi, judul yang terkenal dari karya ini adalah *Tafsîr asy-Sya'râwî, Khawâtir Asy-Sya'râwî Haula al-Qur'an al-Karim*. Pada mulanya, kitab tafsir ini hanya diberi nama *Khawâtir Asy-Sya'râwî* yang dimaksudkan sebagai sebuah perenungan (*khawatir*) dari diri Asy-Sya'rawi terhadap ayat-ayat al-Qur'an.¹²

Kitab tafsir ini merupakan hasil kreasi yang dibuat oleh murid Asy-Sya'rawi, yaitu Muhammad al-Sinrawi dan 'Abd al-Waris al-Dasuqi dari kumpulan pidato-pidato atau ceramah-ceramah yang dilakukan oleh Asy-Sya'rawi. Sementara itu, hadits-hadits yang terdapat di dalam kitab *Tafsîr asy-Sya'râwî* ditakhrij oleh Ahmad 'Umar Hasyim. Kitab ini diterbitkan oleh Akhbar al-Yaum Idarah al-Kutub wa al-Maktabat pada tahun 1991 (tujuh tahun sebelum Asy-Sya'rawi meninggal dunia). Sebelum diterbitkan, kitab tafsir ini pernah dimuat dalam majalah al-Liwa' dari tahun 1986 – 1989, pada edisi 251-332.¹³

Dengan demikian, *Tafsîr asy-Sya'râwî* ini merupakan kumpulan hasil pidato atau ceramah Asy-Sya'rawi yang kemudian diedit dalam bentuk tulisan buku oleh murid-muridnya.

Dalam kitab tafsirnya, Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi terlebih dahulu memberikan pengantar yang cukup panjang (lebih kurang 35 halaman), yang berkenaan dengan al-Qur'an dan tafsir. Di setiap lembar pendahuluannya, beliau selalu mencantumkan ayat dan juga riwayat sebagai penguat dan penyejuk hati pembaca. Beliau juga mengatakan bahwa al-Qur'an harus dijadikan manhaj dalam kehidupan manusia dan merupakan

¹² Muhammad Ali Iyazi, *al-Mufâssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Mu'assasah al-Thaba'ah wa al-Nasyr, 1953), hlm. 268-269.

¹³ *Ibid.*, hlm. 268.

hukum taklif yang wajib diikuti, demikian disebutkan dalam pendahuluan kitabnya.¹⁴

4. Metode dan Corak Penafsiran Kitab *Tafsîr Asy-Sya'râwî*

Pada umumnya, para mufassir menggunakan metode yang tidak terlepas dari empat metode penafsiran, yaitu *tahlili*, *ijmali*, *muqarin*, dan *maudhu'i*. Adapun metode umum yang dipakai oleh Asy-Sya'rawi dalam penafsirannya adalah metode *tahlili*, yaitu menjelaskan kandungan makna ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspeknya, dengan memperhatikan urutan ayat sebagaimana tercantum di dalam mushaf.¹⁵

Metode penafsiran *Tafsîr asy-Sya'râwî* adalah tafsir tahlili, dengan pendekatan pengkajiannya menggunakan bi al-ra'yi. Adapun coraknya adalah adabi dan i'jazi. Sedangkan sumber-sumber penafsiran sangat dominan menggunakan al-Qur'an dengan al-Qur'an, sebagai realisasi terhadap pandangannya bahwa keutamaan menjelaskan al-Qur'an adalah dengan al-Qur'an, dengan dasar al-Qur'an yufassiruhu ba'dhuha ba'dhan.¹⁶

Langkah-langkah yang dilakukan Asy-Sya'rawi telah sesuai dengan ciri-ciri kitab tafsir yang menggunakan metode tahlili, yaitu menjelaskan kosa kata dan lafazh, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, yaitu unsur i'jaz, balaghah, dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan istinbath dari ayat, serta mengemukakan kaitan antar ayat dan relevansinya dengan surat sebelum dan sesudahnya (munasabat al-ayat wa as-suwar), dengan merujuk kepada asbab an-nuzul, hadits-hadits Rasulullah ﷺ, riwayat sahabat dan juga riwayat tabi'in.¹⁷

¹⁴ Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, *Tafsîr Asy-Sya'râwî*, (Mesir: Akhbar al-Yaum, 1997), hlm. 9.

¹⁵ Al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsîr al-Maudhu'i*, (Kairo: t. p., 1977), cetakan 2, hlm. 24.

¹⁶ Hikmatiar Pasha, *Studi Metodologi Tafsîr Asy-Sya'râwî*, dalam Jurnal Studia Quranika, vol. I, no. 2 (Januari 2017), hlm. 153.

¹⁷ Ali Hasan al-Aridh, *Tarikh Ilm at-Tafsîr wa Manahij al-Mufasssin*, (t. tp.: Dar al-I'tisham, t. th.), hlm. 47.

C. Gambaran Umum tentang Rezeki

Kata rezeki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Tuhan berupa penghidupan dan pendapatan.¹⁸

Makna kata *ar-rizq* adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan. *Ar-Rizq* terkadang digunakan untuk mengartikan pemberian, baik berupa pemberian duniawi maupun ukhrowi. Diartikan juga *ar-rizq* sebagai sesuatu yang masuk ke dalam mulut untuk dimakan.¹⁹

Ada berbagai macam rezeki yang Allah *subhanahu wa ta'ala* berikan kepada makhluk-makhluk-Nya. Diantaranya adalah rezeki berupa harta. Dan mengetahui hakikat harta bagi manusia sangatlah penting. Sebab, tanpa memahaminya, manusia justru akan diperbudak oleh harta dan terjerumus ke dalam pemahaman materialisme.

Adapun para ulama' telah menjelaskan beberapa konsep rezeki dalam Islam. Diantaranya yaitu bagaimana kita mendapatkan dan menggunakan rezeki. Dan untuk mengusahakan dan mendapatkan rezeki, seorang muslim diperintahkan untuk memperhatikan rambu-rambu larangan Allah, dengan berlandaskan kaidah,

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا مَا دَلَّ الدَّلِيلُ عَلَى تَحْرِيمِهَا

“Hukum pokok dari mu'amalah adalah boleh, kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

Maka dari itu, sangat penting bagi seorang muslim untuk mengetahui rambu-rambu larangan Allah dalam memperoleh dan menggunakan rezeki. Karena kedua-duanya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah *subhanahu wa ta'ala* kelak di kemudian hari.

¹⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2017), hlm. 427.

¹⁹ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), cetakan 1, jilid 2, hlm. 56.

Adapun pembahasan terkait rezeki ini tersebar di banyak buku dan kitab karangan para ulama'. Diantaranya, pembahasan tentang rezeki terdapat di dalam kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama' tafsir. Di dalam kitab-kitab tafsir tersebut, para ulama' membahas tentang rezeki dengan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan tentang rezeki.

Para ulama' hadits juga membahas masalah rezeki dalam kitab-kitab hadits. Diantaranya, Imam Muslim dalam kitab *Shahih Muslim* memasukkan pembahasan rezeki di bab tentang takdir. Hal ini dikarenakan rezeki termasuk salah satu takdir Allah yang sudah ditetapkan dan dijamin oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.²⁰

Para ulama' juga memasukkan pembahasan masalah rezeki ini dari sisi fikih ke dalam bab tentang *mu'amalah*. Hal ini dikarenakan dalam bab fikih secara khusus dibahas di dalamnya mengenai halal dan haram. Maka dari itu, masalah rezeki ini masuk ke dalam pembahasan fikih karena ketika membahas tentang masalah rezeki secara tidak langsung membahas pula tentang cara mencarinya. Dan cara mencari rezeki ini masuk ke dalam pembahasan fikih yaitu pembahasan dalam bab *mu'amalah*. Para ulama' fikih pun membahas bab *mu'amalah* ini di dalam kitab-kitab fikih. Diantaranya, Imam Ibnu Qudamah al-Maqdisi al-Hanbali dalam kitab *al-Mughni* memaparkan pembahasan *mu'amalah* dalam bab *al-Buyu'*.²¹

Beberapa ulama' juga mengangkat pembahasan masalah rezeki ini dengan menulis buku atau kitab yang bertemakan rezeki. Diantaranya, kitab *Tilka Hiya al-Arzâq* karya Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Selain itu, terdapat kitab *ar-Rizqu Maqsûmun walâkin al-'Amalu lahû Wâjib* yang ditulis oleh Ali at-Thanthawi. Ada pula kitab yang ditulis oleh Anwar Ibrahim an-Nabrawi yang berjudul *Tsalâtsûna Bâban li Jalbi ar-Rizqi*.

²⁰ Muslim Ibnu Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Bait al-Afkar, 1998), hlm. 1060.

²¹ Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *Al-Mughni*, (Riyadh: Dar 'Alim al-Kutub, 1998), cetakan 3, jilid 6, hlm. 5.